

**KONSEP NAFS DAN RUH
MENURUT IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Filsafat Islam
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

M.MANAR
NIM. 99512986

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2004**

LAMPIRAN: 6 (enam) naskah

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 1- Agustus -2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : M. Manar

NIM : 99512986

Jurusan : Aqidah Filsafat

Judul Skripsi : Konsep Nafs dan Ruh Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.


Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. Syaifan Nur
NIP. 150236146

Pembantu Pembimbing,



M. Fatkhan M.Ag.
NIP. 150292262



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1260/2005

Skripsi dengan judul: Konsep Nafs Dan Ruh Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah

Diajukan oleh:

1. Nama : Muhammad Manar
2. NIM : 99512986
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis tanggal: 8 September 2005 dengan nilai: 78/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Pembimbing/merangkap Penguji II

Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150236146

Pembantu Pembimbing

Muhi Fatkhan, M.Hum
NIP. 150292262

Penguji I

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Yogyakarta, 8 September 2005
DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

HALAMAN MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10)

Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (Q.S: asy-Syams: 9-10)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ
مَسْنُونٍ (28) فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ
سَاجِدِينَ (29)

Dan ingatlah ketika Rabbmu berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Dan apabila Aku (Allah) telah menyempurnakan kejadiannya, serta telah meniupkan kepadanya roh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kalian kepadanya dengan bersujud.” (Q.S: al-Hijr: 28-29)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang tuaku yang telah dengan penuh kasih sayang dan atas doa restunya telah membimbing hingga sampai saat ini.
2. Adikku yang senantiasa memberi dorongan dan kepercayaan kepada penulis.
3. Teman-teman AF 99 yang penulis cintai dan sayangi yang banyak memberi masukan bagi penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ibnu Qayyim berpandangan bahwa mengenal jiwa adalah kunci untuk mengenal Tuhan, sebagaimana hadis Nabi yang berbunyi: “Barangsiapa yang mengenal dirinya maka dia akan mengenal Tuhannya.”

Jiwa adalah kesempurnaan pertama bagi tubuh yang bersifat alamiah dan mekanistik. Ruh adalah kenyataan terdekat dan sekaligus misteri terjauh. Begitu dekat, ia selalu hadir kemana pun kita melangkah; ia adalah penyebab kehidupan dan gerakan itu sendiri. Begitu misterius, ia tak terperikan, tak terjangkau oleh akal pikiran.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah merupakan salah seorang faqih dan mujtahid bermazhab hambali yang berasal dari Damaskus. Beliau juga mengajak kepada kebebasan berfikir dengan memahami jiwa Syari’ah dan membuang taqlid dalam bidang ilmu fiqh, kalam dan tasawuf.

Di samping itu, ia juga diakui sebagai orator ulung, ahli debat dan paham pula dasar-dasar filsafat.

Di antara ciri-ciri aliran salafi yang dikembangkan Ibn Qayyim adalah:

1. Memberi ruang dan peluang ijtihad di dalam berbagai kajian keagamaan.
2. Tidak terikat secara mutlak dengan pendapat ulama-ulama terdahulu.
3. Kembali kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagai sumber utama Islam.

Dalam menguraikan biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, mulai dari situasi Sosial, Politik dan Keagamaan juga silsilah keturunannya, tempat dan tanggal lahir, jenjang pendidikan dan berbagai karya-karyanya juga Tokoh yang mempengaruhi Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang Konsep Nafs dan Ruh kemudian pengaruh pemikiran Beliau tentang Ruh terhadap Pemikiran tokoh selanjutnya, penulis menggunakan **metode Kesenambungan Historis**, Dalam membahas Konsep Nafs dan Ruh juga Eksistensi Ruh saat tidur dan mati penulis menggunakan **metode deskriptif**.

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, anak Adam itu mempunyai tiga jiwa, yaitu: Nafs Muthmainnah, Nafs Lawwamah dan Nafs Ammarah (jiwa yang tenang, jiwa yang menyesali diri sendiri, jiwa yang selalu menyuruh kepada kejahatan). Di antara manusia ada yang didominasi salah satu dari tiga jiwa ini, sebagian yang lain ada yang didominasi ada yang didominasi jiwa yang lainnya. Yang pasti jiwa itu satu, namun ia memiliki beberapa sifat. Setiap sifat disebut dengan satu nama yang disesuaikan dengannya.

Menurut pendapat Beliau, yang mengambil pendapat para Rasul yang mengatakan bahwa roh itu baru dan berupa makhluk (sesuatu yang diciptakan), dibuat, diatur dan dikuasai. Tokoh-tokoh yang mempengaruhi Pemikiran Beliau, khususnya tentang Nafs: Plato, Al-Hasan Al-bashry, Al-Kindi, Abu Bakar Ar-Razi, Al-Farabi, Ibnu Miskawaih, Ikhwan ash-Shafa, Ibnu Hazm, Ibnu Thufail dan Ibnu Taimiyah. Tokoh-tokoh yang mempengaruhi Pemikiran Beliau, khususnya tentang Ruh: Para Rasul, Rasulullah SAW dan Muslim.

Ibnu Qayyim berpendapat bahwa roh orang yang tidur itu naik ke atas hingga sampai ke langit ketujuh, sampai kepada Allah di depan 'Arsy, lalu dikembalikan lagi ke badan dalam waktu yang amat singkat. Roh yang menjulur melalui hidung manusia ketika ia tidur, hingga roh itu tiba di langit, berkeliling di tempat mana pun, bertemu dengan roh orang-orang yang sudah meninggal dunia, kemudian Allah menahan roh orang yang sudah meninggal dunia, kemudian Allah menahan roh orang yang sudah meninggal dan mengembalikan roh orang-orang yang masih hidup ke jasadnya. Dalam berpendapat tentang eksistensi roh saat mati, Beliau mengikuti pendapat yang ada di dalam Shahih Muslim yang mengatakan berada di dalam seekor burung berwarna hijau juga pendapat yang berasal dari nash dan atsar yang mengatakan bahwa roh para syuhada berada di surga. Pengaruh pemikiran Ibnu Qayyim tentang Ruh itu terdapat dalam pemikiran muridnya: Ibnu Rajab al-Hanbali. Di dalam bukunya yang berjudul "Jeritan Kubur", Beliau menjelaskan pendapat yang mengambil dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa roh orang mukmin akan berada di dalam surga dan dilapangkan kuburnya, kemudian rohnya dibuat menjadi roh seekor burung yang tergantung di pohon surga sedangkan orang kafir ketika didatangi dari arah kepalanya maka tidak ada sesuatu pun disana.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penyusun panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya suatu hambatan yang berarti. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Adapun terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Muzairi M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Nafilah Abdullah M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
3. Bapak Sudin M.Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat.
4. Bapak Dr. Syaifan Nur, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Fakthan M.Ag, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Pimpinan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah menyediakan buku-buku hingga selesainya skripsi ini.
7. Kedua orang tua, serta saudaraku yang telah memberi dorongan sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan AF angkatan 1999, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Karena dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis nantikan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.
Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02-08-2005

Penulis



M. Manar
NIM. 99512986

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Uraian.....	14
BAB II BIOGRAFI IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH.....	16
A. Situasi Sosial, Politik dan Keagamaan.....	16
B. Riwayat Hidup.....	27
C. Karya-karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.....	30
BAB III PEMAPARAN TENTANG KONSEP NAFS DAN RUHNYA.....	32
A. Sifat-sifat Jiwa dan Definisinya Masing-masing.....	32
B. Definisi Ruh.....	36
C. Tingkat Perkembangan Kejiwaan Manusia.....	38
D. Eksistensi Ruh.....	41
E. Hakikat Nafs.....	43
F. Substansi Nafs.....	45

	G. Bentuk (form) Ruh	46
BAB IV	TOKOH-TOKOH YANG MEMPENGARUHI PEMIKIRAN IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH TENTANG NAFS DAN RUH.....	50
	A. Pemikiran tentang Nafs	50
	B. Pemikiran tentang Ruh.....	63
	C. Pengaruh Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Ruh terhadap Pemikiran Filosof selanjutnya	64
BAB V	PENUTUP	67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibnu Qayyim berpandangan bahwa mengenal jiwa adalah kunci untuk mengenal Tuhan, sebagaimana hadis Nabi yang berbunyi: “Barangsiapa yang mengenal dirinya maka dia akan mengenal Tuhannya.”¹

Nafsu adalah faktor yang menghalangi hati untuk sampai kepada Allah, tidak ada seorang pun yang dapat masuk dan sampai kepada Allah kecuali jika sudah membunuhnya, menyelisihinya, memenangkan pertarungan atasnya.²

Nafs itu bagaikan kamar yang luas dan dalam, tetapi ia hanya menampung apa-apa yang sudah tidak disadari (alam bawah sadar). Walaupun manusia tidak lagi menyadari apa yang ada di dalam nafs-nya, tetapi Tuhan mengetahuinya. Apa yang sudah berada dibawah alam bawah sadar itu dapat muncul dalam impian seseorang. Mimpi ada dua macam, yaitu simbol dari apa yang telah, sedang dan akan terjadi, disebut *ra'yu*, sementara impian yang berasal dari keresahan, atau dari perhatian manusia terhadap sesuatu, menurut al-Qur'an disebut *adhghatsu ahlam*.³

¹Zikri Neni Iska (dkk.), “*Tazkiya*”, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, I, Oktober 2001, hlm. 45.

²Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (dkk.), *Tazkiyah an-Nafs: Konsep Penyucian Jiwa Menurut Para Salaf* (Solo: Pustaka Arafah, 2002), hlm. 67.

³Acmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 34.

Dalam tahapan nafs, hakikat manusia ditentukan oleh kualitas amal, karya dan perbuatannya, bukan ditentukan oleh asal-usul keturunannya, kelompok sosial dan golongan, atau pun bidang yang menjadi profesinya.⁴

Firman Allah dalam surat al-Ra'd, 13:11, yang mengandung kata *anfusihi* (bentuk plural kata *nafs*) mengisyaratkan bahwa *nafs* menampung, paling tidak, pikiran, gagasan dan kemauan. Suatu kaum tidak dapat berubah keadaan lahiriahnya, sebelum mereka mengubah lebih dulu apa-apa yang terdapat dalam wadah nafs-nya. Yang ada di sini, antara lain, adalah gagasan dan kemauan untuk berubah. Gagasan yang benar disertai dengan kemauan yang kuat dari satu kelompok masyarakat dapat mengubah keadaan masyarakat itu. Tetapi, gagasan saja tanpa dibarengi kemauan, atau kemauan saja tanpa gagasan yang benar tidak akan menghasilkan suatu perubahan.⁵

Jiwa adalah kesempurnaan pertama bagi tubuh yang bersifat alamiah dan mekanistik.⁶

Jiwa merupakan elemen yang memiliki kehormatan dan kesempurnaan, berkedudukan luhur, dan substansinya berasal dari substansi Sang Pencipta seperti sinar matahari yang berasal dari matahari.⁷

Potensi jiwa secara nyata terlihat pada instink. Instink itu merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisme sejak lahir, yaitu kesanggupan

⁴Musa Asy'arie, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi Dalam Berpikir* (Yogyakarta: LESFI, 1999), hlm. 224.

⁵Rifaat Syauqi Nawawi (dkk.), *Metodologi Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 15.

⁶Muhammad 'Utsman Najati, *Jiwa dalam Pandangan Para Filosof Muslim* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 262.

⁷*Ibid.*, hlm. 24.

melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang bermanfaat bagi organisme secara tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.⁸

Hakikat manusia dapat dijelaskan dengan fungsi jiwa manusia itu sendiri.⁹

Sebagaimana benda yang secara alami dapat mengeluarkan sinar radioaktif, manusia juga, secara kodrat, ada yang dapat mengeluarkan sinar jiwanya, sehingga dengan pancaran sinar jiwanya itu ia menjadi kuat, dapat menembus kegaiban.¹⁰

Melalui metode thariqat, aliran kebatinan, kejiwaan, spiritualisme, atau para psikologi, sinar atau energi kejiwaan dapat dilepaskan dari tubuh manusia yang manfaatnya sangat banyak untuk kemaslahatan umat manusia. Di Indonesia, tak terhitung banyaknya orang yang mampu mengadakan penyembuhan spiritual, mampu melakukan keterampilan spiritual yang menakjubkan.¹¹

Proses-proses kejiwaan: (1) proses konatif, proses-proses konatif meliputi proses yang bersumber pada perasaan, kehendak, dan dorongan hati. Semuanya ini merupakan proses-proses, yang untuk mudahnya dikatakan dapat menggerakkan seseorang. Di samping itu terdapat pula proses-proses kognitif seperti berpikir, mengingat-ingat, melakukan penalaran, serta melakukan

⁸Abdul Qadir Djaelani, *Koreksi Terhadap Ajaran Tasawuf* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 91.

⁹Mas Rahim Salaby, *Mengatasi Kegoncangan Jiwa: Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 8.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 117.

¹¹*Ibid.*, hlm. 118.

pencerapan. Proses-proses ini bersangkutan dengan cara memperoleh pengetahuan dan juga berhubungan dengan proses-proses fisiko-kimiawi.¹²

Kalau jiwa sehat dengan sendirinya memancarlah bayangan kesehatan itu kepada mata, dari sana memancar nur yang gemilang, timbul dari sukma yang tiada sakit.¹³

Ketika seseorang dilahirkan, kesempurnaan yang tersembunyi di dalam nama-nama Allah mulai memperlihatkan hakikatnya di dalam jiwa, yang berhubungan erat dengan ruh dan raga.¹⁴

Ruh adalah kenyataan terdekat dan sekaligus misteri terjauh. Begitu dekat, ia selalu hadir kemana pun kita melangkah; ia adalah penyebab kehidupan dan gerakan itu sendiri. Begitu misterius, ia tak terperikan, tak terjangkau oleh akal pikiran.¹⁵

Ruh merupakan motor penggerak dalam pendekatan diri kepada Tuhan. Bahkan, menurut kaum sufi, ruh adalah penggerak ke arah kebaikan pada umumnya.¹⁶

Ruh merupakan pemberi daya hidup atau pemberi makna hidup bagi manusia. Karena itu, hidup tak bisa lepas dari ruh. Tanpa ruh, hidup tidak mungkin ada.¹⁷

¹²Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 303.

¹³Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987), hlm. 140.

¹⁴William C. Chittick, *Tasawuf di Mata...*, hlm. 154.

¹⁵Yunasril Ali, *Ruh&Jenjang-Jenjang Ruhani* (Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 7.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 15.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 10.

Ruh merupakan sinar kesadaran ketuhanan yang dijelaskan melalui sifat-sifat Allah. Ruh hanya bisa menampakkan esensinya melalui raga, seperti halnya perbendaharaan tersembunyi yang hanya bisa dikenal melalui kosmos.¹⁸

Ruh yang menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani berfungsi, yaitu setelah ruh diberikan kepada manusia, dan ruh ini diberikan dan ditiupkan langsung dari Tuhan sendiri.¹⁹

Apapun sebutannya, ruh itu sesuatu yang amat penting dan fundamental bagi kehidupan manusia, dan sebagai sesuatu yang fundamental dan penting seharusnya dapat diketahui oleh manusia sendiri, dan mengetahuinya tentu disesuaikan dengan obyek yang diketahuinya.²⁰

Mengapa manusia harus mengetahui tentang ruhnya? Ya, karena dalam kehidupan ini manusia mempunyai hak dan dibebani tanggung jawab, dimana secara etika manusia menghadapi keharusan memilih dan menghadapi pertanggungjawaban atas pilihannya, dan dalam agama bahkan manusia memikul dosa atas perbuatan jeleknya, sehingga ada pertanggungjawaban terhadap dirinya. Jika seseorang tidak bisa mengetahui sesuatu yang fundamental dan amat penting dalam hidupnya, apakah keharusan etika dan tuntutan pertanggungjawaban itu mungkin layak dituntut dari manusia, karena dalam situasi ia tidak mengetahui sesuatu yang fundamental dan penting bagi dirinya, berarti ia gagal memahami

¹⁸William C. Chittick, *Tasawuf di Mata Kaum Sufi*, terj. Zainul Am (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 154.

¹⁹Musa Asy'arie, *Filsafat Islam...*, hlm. 213.

²⁰*Ibid.*

dirinya, lalu apakah arti pertanggungjawaban, kalau ia makhluk yang gagal mengetahui dirinya?²¹

Oleh karena itu, secara etika dan agama, ruh itu harus dimengerti dan juga berarti sesuatu yang dapat di mengerti oleh kemampuan yang ada dalam diri manusia sendiri.²²

Dengan ruhnya maka manusia itu dapat menemukan, mengingat, berpikir, mengetahui, berkehendak, memilih, mencintai, membenci dan sebagainya.²³

Dengan adanya ruh itu manusia tersebut lalu menjadi seorang pandai dan alim secara sendirinya, sehingga seluruh malaikat diperintah oleh Allah untuk tunduk memberi penghormatan kepada manusia tadi, malahan oleh Allah manusia itupun dikarunai segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi yang ada di antara keduanya.²⁴

Badan anak cucu Adam diciptakan dari tanah dan ruhnya dari penguasa langit kemudian keduanya disatukan. Jika badannya merasa lapar, sering bangun malam dan menjalankan pengabdian, maka ruhnya akan terlihat segar dan sehat, sehingga seakan-akan ia berada di tempat asalnya yang mulia. Sementara jika badan selalu dalam keadaan kenyang, nikmat, tidur dan beristirahat, maka badan akan tetap berada pada tempat asal penciptaan, sementara ruhnya bagaikan di dalam penjara. Seandainya penjara itu tidak ditutupnya rapat-rapat, niscaya ruh akan berteriak

²¹*Ibid.*, hlm. 213-214.

²²*Ibid.*, hlm. 214.

²³D. Khalidy Yusuf, *Tentang Kejadian Manusia Menurut Agama Islam* (Bandung: Marjan, 1993), hlm. 14.

²⁴*Ibid.*, hlm. 16.

meminta pertolongan karena ia telah memisahkannya dari habitat aslinya seperti halnya seorang yang meminta tolong karena disiksa, hal di atas menunjukkan betapa pentingnya ruh bagi badan atau manusia.²⁵

Roh adalah unsur superior yang meliputi kesiapan manusia untuk merealisasikan perkara-perkara luhur dan sifat-sifat suci. Allah yang membuatnya pantas untuk terangkat di atas derajat hewan, menetapkan baginya tujuan-tujuan dan juga maksudnya yang luhur dalam hidup dan menyandarkan kepada nilai kemanusiannya yang cenderung kepada sumber-sumber nilai serta pengetahuan-pengetahuan yang menjadikannya sebagai manusia yang utuh.²⁶

Ruh yang bersemayam pada diri manusia, yang mampu membawa manusia untuk meningkatkan kreativitas hidup dan melahirkan kebudayaan.²⁷

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah merupakan salah seorang faqih dan mujtahid bermazhab hambali yang berasal dari Damaskus. Beliau banyak menulis buku dan kitab tentang tauhid, fiqih, ushul fiqih, tasawuf dan sejarah yang sampai sekarang masih menjadi bahan rujukan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia dan negara-negara Islam lainnya terutama di Timur Tengah. Beliau juga Mengajak kepada kebebasan berfikir dengan Memahami jiwa Syaria'ah dan Membuang taqlid dalam bidang ilmu fiqih, kalam dan tasawuf.²⁸

Di antara ciri-ciri aliran salafi yang dikembangkan Ibn Qayyim adalah:

²⁵Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Al-Fawa'id: Menuju Pribadi Takwa* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 188-189.

²⁶Muhammad 'Utsman Najati, *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an*, terj. Ibn. Ibrahim (Jakarta: CV. Cendikia Sentra Muslim, 2001), hlm. 249.

²⁷Abdul Qadir Djaelani, *Koreksi Terhadap...*, hlm. 93.

²⁸Harun Nasution (ed.), *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Departemen Agama, 1993), hlm. 403-404.

1. Memberi ruang dan peluang ijtihad di dalam berbagai kajian keagamaan.
2. Tidak terikat secara mutlak dengan pendapat ulama-ulama terdahulu.
3. Kembali kepada Alquran dan as-Sunnah sebagai sumber utama Islam.

Semua itu merupakan satu rangkaian usaha untuk menyatukan dunia Islam di bawah satu panji, menyelamatkannya dari fanatisme mazhab, dan menciptakan keamanan dan kestabilan untuk dunia Islam.²⁹

Meskipun Ibnu Qayyim ahli dalam berdebat (berargumen), akan tetapi dia lebih sering menjadi seorang wa'iz (penasehat). Di belakang hari, Ibnu Qayyim memperoleh reputasi yang baik diakui sebagai seorang penulis dengan talenta besar. Kepandaiannya dalam membahasakan sesuatu dan gaya ungkapannya yang menarik membedakannya dengan tulisan-tulisan gurunya, Ibnu Taimiyah yang ringkas, tajam dan sarkatis.³⁰

Di samping itu, ia juga diakui sebagai orator ulung, ahli debat dan paham pula dasar-dasar filsafat.³¹

Ibnu Qayyim adalah seorang yang ahli dalam meneliti ilmu dan selalu ingin mengkaji. Beliau juga senang mengambil segala bidang ilmu pengetahuan dan bisa mendalami segala cabangnya, yang saat itu telah menyebar di negara-negara seperti Syam dan Mesir.³²

²⁹RA Gunadi dan M Shoelhi, *Khazanah Orang Besar Islam: Dari Penakluk Jerussalem hingga Angka Nol* (Jakarta: Republika, 2002), hlm. 109.

³⁰B. Lewis (dkk.), *The Encyclopedia of Islam* (Leiden: E.J. Brill, 1971).

³¹Louis Ma'laf, *Al-Munjid Fi Al-A'lam*, Cet. XXVIII (Beirut: Dar al-Masyriq, 1986), hlm. 13.

³²Ibnu Qayyim Al-Jawziyah, *Memetik Manfaat Al-Qur'an*, terj. Mahrus Ali (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2000), hlm. XXVII.

Konsep Nafs dan Ruh merupakan pemikiran yang membahas tentang keinginan-keinginan yang berada dalam diri manusia kemudian merupakan dua hal yang berhubungan dengan masalah Aqidah karena di yakini sebagai bentuk ciptaan Allah S.W.T dan merupakan pemikiran mendasar yang membahas tentang Nafs dan Ruh. Kemudian itu merupakan pemikiran secara rasional yang bagian-bagiannya secara logis berhubungan satu dengan yang lain.³³ Juga merupakan” sebuah definisi yang memadai untuk menerangkan” dua hal di atas menjadi lebih bermakna. Konsep Nafs dan Ruh yang penulis bahas di skripsi ini bisa memberikan suatu wacana baru dalam keilmuan kefilsafatan Islam. Kemudian yang dibahas hanya dalam ruang lingkup pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Filosof-Filosof Islam dan barat. Data dan Informasi yang dibutuhkan untuk membahas masalah di atas penulis peroleh dari beberapa buku dan jurnal yang menerangkan dua konsep di atas. Penulis memandang konsep Nafs dan Ruh itu merupakan dua masalah yang menarik untuk dibahas dikarenakan merupakan hal yang sangat mempengaruhi manusia dalam menjalani kehidupan ini kemudian penulis menyadari adanya kemampuan untuk membahas masalah di atas, untuk membahasnya penulis membaca, menganalisis kemudian memahami beberapa buku dan jurnal yang menerangkan tentang masalah yang akan dibahas dalam skripsi.

B. Rumusan Masalah

Secara rinci permasalahan yang dikaji dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

³³*Ibid.*, hlm.10.

1. Bagaimanakah Konsep Nafs dan Ruh menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah?
2. Bagaimanakah Eksistensi Ruh saat tidur dan mati?
3. Siapakah Tokoh-tokoh yang mempengaruhi Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang Nafs dan Ruh?
4. Bagaimanakah Pengaruh Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang Ruh Terhadap Pemikiran Filosof selanjutnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Ada dua tujuan dalam melakukan penelitian ini:
 - a. Untuk Mengetahui Konsep Nafs dan Ruh menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.
 - b. Untuk Mengetahui Tokoh-tokoh yang mempengaruhi Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang Nafs dan Ruh.
 - c. Untuk Mengetahui Eksistensi Ruh saat tidur dan mati.
 - d. Untuk Mengetahui pengaruh Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang Nafs dan Ruh terhadap Pemikiran Filosof-filosof selanjutnya.
2. Kegunaan Penelitian:
 - a. Menambah wawasan penyusun tentang wacana Filsafat Islam, khususnya pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang Nafs dan Ruh.
 - b. Menambah referensi keilmuan Kefilsafatan Islam, khususnya pemikiran tentang Nafs dan Ruh.

D. Kajian Pustaka/Telaah Pustaka

Ada sebuah skripsi yang ditulis oleh Nazhif Masykur (97512526) yang berjudul “Konsep cinta menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah”, dalam skripsi ini

penulis hanya membahas tinjauan umum tentang konsep cinta dalam kitab **Raudah Al-Muhibbin Wa Nuzhah Al-Musytaqin** karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah kemudian ada sebuah jurnal yang ditulis oleh: Zikri Neni Iska Dkk, jurnal tersebut diterbitkan oleh fakultas Psikologi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (vol:1) Oktober 2001, Jurnal ini dinamakan dengan Tazkiya yang mempunyai motto “mengembangkan Psikologi berwawasan Islam”. Di dalam jurnal ini penulis hanya menjelaskan pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengenai Ruh yang hanya dipengaruhi oleh pemikiran ar-Razi saja kemudian menyebutkan tingkat perkembangan Nafs yang digunakan Beliau dalam pemikirannya dengan menggunakan berbagai istilah Nafs yang terdapat di dalam Al-Qur’an tapi tidak dijelaskan definisi dari setiap istilah Nafs dan tingkat perkembangannya.

Ada sebuah skripsi yang ditulis oleh Solahuddin Siregar (94312247) yang berjudul “Telaah atas konsep Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah tentang Sadd az-Zari’ah dan aplikasinya dalam kompilasi hukum Islam di Indonesia”, dalam skripsi ini penulis membahas tentang:

1. tinjauan umum tentang konsep Sadd Az-Zari’ah yang meliputi: pandangan Beliau tentang Sadd Az-Zari’ah, dasar-dasar pegangan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam menetapkan hukum.

2. Pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang Sadd Az-Zari’ah yang meliputi: pengertian Sadd Az-Zari’ah menurut Ibnu Qayyim, dasar-dasar Sadd Az-Zari’ah menurut Ibnu Qayyim, macam-macam Ibnu Qayyim menurut Ibnu Qayyim dan kedudukan Sadd Az-Zari’ah sebagai dasar hukum.

3. Analisa terhadap pandangan Ibnu Qayyim tentang Sadd Az-Zari'ah dan aplikasinya dalam KHI di Indonesia.

Ada sebuah skripsi yang ditulis oleh Titin Komariah (96473427) yang berjudul “ Konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Qayyim Al-Jawziyah”, dalam skripsi ini penulis membahas tentang:

1. Gagasan dasar Ibnu Qayyim tentang manusia dalam pendidikan Islam yang meliputi: hakikat manusia, kedudukan manusia di bumi dan unsur-unsur pendidikan Islam.

2. Konsep pendidikan Islam Ibnu Qayyim dalam perspektif ilmu pendidikan yang meliputi:

a. kaitannya dengan aliran-aliran→ progresivisme, esensialisme, perenialisme, rekonstruksionalisme, eksistensialisme dan spiritualisme.

b. Ibnu Qayyim diantara tokoh-tokoh pendidikan Islam, yaitu: Al-Farabi, Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, Al-Ghazali, Ikhwan As-Shafa dan Ismail Raj Al-Faruqi.

Ada sebuah skripsi yang ditulis oleh Khairuddin (97362764) yang berjudul “Az-Zari'ah dalam Hukum Islam (Study Perbandingan pemikiran Asy-Syatibi dan Ibn Al-Qayyim)”, dalam skripsi ini penulis membahas tentang:

1. Pemikiran Ibn Al-Qayyim tentang az-Zari'ah.

2. Perbandingan pemikiran Asy-Syatibi dan Ibn Al-Qayyim tentang Az-Zari'ah.

Masalah-masalah yang belum dibahas di dalam skripsi dan jurnal yang telah disebutkan itu penulis mencoba untuk membahasnya dalam skripsi ini.

E. Metode Penelitian

Sebagai suatu kajian yang bersifat literer, maka peneliti di dalam memperoleh data-data itu bersumber dari beberapa buku, jurnal dan kitab yang membahas tentang masalah-masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini. Untuk melakukan penelitian ini, penulis memerlukan jenis data yang bersifat library research, yaitu pengumpulan serta pengelolaan suatu data dari berbagai literature yang referensif dengan topik pembahasan skripsi ini. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode:

1. Metode Deskriptif

Peneliti mencoba menguraikan secara teratur seluruh konsep tokoh dan pemikirannya, uraian atau pemaparan ini dimaksudkan untuk menjelaskan kemudian mengidentifikasikan secara detail pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang Konsep Nafs dan Ruh tersebut secara utuh dan apa adanya.³⁴

2. Metode Kesenambungan Historis

Metode ini dimaksudkan untuk mencari benang dalam pengembangan fikiran tokoh, baik yang berhubungan dengan lingkungan histories dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya maupun dalam perjalanan hidupnya sendiri. Sebagai latar belakang eksternal diselidiki keadaan khusus zaman yang dialami tokoh, baik dari segi sosial, politik, dan Keagamaan. Latar belakang internal diperiksa riwayat hidup tokoh, pengaruh yang diterimanya, relasi dengan filosof

³⁴Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

sezamannya dan segala macam pengalaman-pengalaman yang membentuk pandangannya.³⁵

3. Metode Interpretasi

Metode interpretasi yaitu metode untuk menyelami data yang telah terkumpul untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh.³⁶

Dalam proses pengumpulan data-data tersebut, peneliti mengupayakan agar data-data tersebut berkaitan dengan focus penelitian. Pertama-tama adalah mengkhususkan terjemahan dari kitab Ar-Ruh sebagai rujukan pertama (pustaka primer) kemudian baru buku-buku atau karya lain yang berhubungan atau membahas topik kajian, sebagaimana penulis uraikan (pustaka sekunder). Jenis penelitian yang dilakukan adalah Historis Faktual terhadap tokoh, yaitu Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan pemikirannya tentang konsep Nafs dan Ruh.

F. Sistematika Uraian

Agar memperoleh suatu hasil yang utuh (integrated), maka dalam penyusunan ini peneliti menggunakan sistematisasi bab perbab dengan gambaran:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika uraian.

Bab Kedua, mencoba untuk menguraikan biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, mulai dari situasi Sosial, Politik dan Keagamaan juga silsilah keturunannya, tempat dan tanggal lahir, jenjang pendidikan juga memaparkan berbagai karya-karyanya.

³⁵*Ibid.*, hlm. 64.

³⁶*Ibid.*, hlm. 63.

Bab Ketiga, mencoba memaparkan pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang Konsep Nafs dan Ruh juga Eksistensi Ruh saat Tidur dan Mati.

Bab Keempat, mencoba memaparkan Tokoh yang mempengaruhi Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Tentang Konsep Nafs dan Ruh juga pengaruh pemikiran Ibnu Qayyim Al-jauziyah tentang Ruh terhadap Pemikiran Filosof selanjutnya.

Bab Kelima, merupakan bab Penutup, dalam bab ini mencakup kesimpulan, saran dan penutup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan skripsi di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, anak Adam itu mempunyai tiga jiwa, yaitu: Nafs Muthmainnah, Nafs Lawwamah, Nafs Ammarah (jiwa yang tenang, jiwa yang menyesali diri sendiri, jiwa yang selalu menyuruh kepada kejahatan). Di antara manusia ada yang didominasi salah satu dari tiga jiwa ini, sebagian yang lain ada yang didominasi jiwa yang lainnya. Yang pasti, jiwa itu satu, namun ia memiliki beberapa sifat. Setiap sifat disebut dengan satu nama yang disesuaikan dengannya.

Menurut Beliau, secara kuantitas Nafs berjumlah satu, tetapi ia memiliki tiga sifat utama, yaitu Ammarah, Lawwamah dan Muthmainnah. Ketiga sifat nafs tersebut berinteraksi satu sama lain, bahkan saling beradu untuk memperebutkan wilayah kekuasaan pada diri manusia.

Menurut pendapat Beliau hakikat jiwa adalah substansi yang bersifat nurani 'alawi khafifhavy mutaharrik atau jisim yang mengandung nur. Berada di tempat yang tinggi, lembut, hidup dan dinamis.

Menurut pendapat Beliau, yang mengambil pendapat para Rasul yang mengatakan bahwa roh itu baru dan berupa makhluk (sesuatu yang diciptakan), dibuat, diatur dan dikuasai.

2. A. Tokoh-tokoh yang mempengaruhi Pemikiran Beliau, khususnya tentang Nafs: Plato, Al-Hasan Al-bashry, Al-Kindi, Abu Bakar Ar-Razi, Al-Farabi, Ibnu Miskawaih, Ikhwan ash-Shafa, Ibnu Hazm, Ibnu Thufail dan Ibnu Taimiyah.

B. Tokoh-tokoh yang mempengaruhi Pemikiran Beliau, khususnya tentang Ruh: Para Rasul, Rasulullah SAW dan Muslim.

3. Ibnu Qayyim berpendapat bahwa roh orang yang tidur itu naik ke atas hingga sampai ke langit ketujuh, sujud kepada Allah di depan 'Arsy, lalu dikembalikan lagi ke badan dalam waktu yang amat singkat. Begitu pula roh mayat yang dibawa naik para malaikat hingga tiba di langit ketujuh.

Roh yang menjulur melalui hidung manusia ketika ia tidur, hingga roh itu tiba di langit, berkeliling di tempat mana pun, bertemu dengan roh orang-orang yang sudah meninggal dunia, kemudian Allah menahan roh orang yang sudah meninggal dan mengembalikan roh orang-orang yang masih hidup ke jasadnya.

Dalam berpendapat tentang eksistensi roh saat mati, Beliau mengikuti pendapat yang ada di dalam Shahih Muslim yang mengatakan berada di dalam seekor burung berwarna hijau juga pendapat yang berasal dari nash dan atsar yang mengatakan bahwa roh para syuhada berada di surga.

4. Pengaruh pemikiran Ibnu Qayyim tentang Ruh itu terdapat dalam pemikiran muridnya: Ibnu Rajab al-Hanbali. Di dalam bukunya yang berjudul "Jeritan Kubur", Beliau menjelaskan pendapat yang mengambil dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa roh orang mukmin akan berada di dalam surga dan dilampirkan kuburnya, kemudian rohnya dibuat menjadi roh seekor burung yang

tergantung di pohon surga sedangkan orang kafir ketika didatangi dari arah kepalanya maka tidak ada sesuatu pun di sana.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengambil beberapa kesimpulan, untuk lebih bisa bermanfaat, baik untuk kemajuan penulis sendiri maupun bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada khususnya dan Umat Islam Pada umumnya, maka dengan penuh kerendahan hati akan menyampaikan saran-saran:

1. Penulis Menyadari bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan, maka untuk calon penulis yang akan membahas tentang hal yang sama, diharapkan untuk bisa melengkapi dan menyempurnakannya hingga bisa menjadi skripsi yang lebih baik.
2. Untuk mahasiswa UIN umumnya dan mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat khususnya, mudah-mudahan skripsi ini bisa menambah wacana Keislaman dan Filsafat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Yunasril. *Ruh dan Jenjang-Jenjang Ruhani*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003
- Al-Jauziyah, Qayyim, Ibnu. *Roh*. Jakarta: Pusta Ka Al-Kautsar, 1999
- _____, *13 Pengaruh Maksiat*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2001
- _____, *Tazkiah An-Nafs*. Solo: At-Tibyan, tth.
- _____, *Al-Fawa'id: Menuju Pribadi Takwa*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000
- Alamsyah. *Ibnu Qayyim Al-Jawziyah tentang Studi Kritik Matan Hadis*. Yogyakarta: Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1997
- Al-Jawziyah, Qayyim, Ibnu. *Memetik Manfaat Al-Qur'an*. Terj. Mahrus Ali. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2000
- Al-Hanbali, Rajab, Ibnu. *Jeritan Kubur*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002
- An-nadawi, Ali, Hasan, Abul. *Syaikhul Islam: Ibnu Taimiyah*. Solo: Pustaka Mantiq, 1995
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berpikir*. Yogyakarta: LESFI, 1999
- 'Awad, Mahmud. *Para Pemberontak di Jalan Allah*. Jakarta: CV. Cendekia Sentra Muslim, 2002
- Bakker, Anton & Zubair, Charis, Achmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bertens, K. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Chittick, C. William. *Tasawuf di Mata Kaum Sufi*. Terj. Zainul Am. Bandung: Mizan, 2002
- Dahlan, Azis, Abdul. *Ensklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997
- Djaelani, Qadir, Abdul. *Koreksi Terhadap Ajaran Tasawuf*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996

- Farid, Ahmad. *Tazkiyah An-Nafs*. Solo: Pustaka Arafah, 2002
- Hasan, F. Abdillah. *Tokoh-Tokoh Mashur*. Surabaya: Jawara Surabaya, 2004
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat I*. Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Hamdi, Zainul, Ahmad. *Tujuh Filsuf Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004
- Hamka. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1987
- Hanafi, A. *Ihktisar Sejarah Filsafat Barat*. Jakarta: Pustaka AlHusna, 1981
- Hoeve, Van. *Ensklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1997
- Iska, Neni, Zikri. "Nafs", dalam *Tazkiya*, I. Jakarta: Fakultas Psikologi IAIN Syarif Hidayatullah, 2001
- Kattsoff, O. Louis. *Pengantar Filsafat*. Terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992
- Kasir, Ibn. *Al-Bidayah wa an-Nihayah*. Bairut: Dar al-Filr, tth.
- Laily, M& Mansur& Umar, Nasaruddin. *Ajaran dan Teladan Para Sufi*. Jakarta: PT.Grafindo Persada,1999
- Lewis. B (dkk.). *The Encyclopedia of Islam*. Leiden: E.J. Brill, 1971
- Ma'laf, Louis. *Al-Munjid fi Al-A'lam*, XXVIII. Beirut: Dar al-Masyriq, 1986
- Mubarok, Acmad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999
- Mustofa, A. H. *Filsafat Islam*. Bandung: CV. Pustaka setia, 1997
- Nata, Abuddin. *Ilmu, Kalam, Filsafat dan Tasawuf*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995
- Najati, Utsman, Muhammad. *Jiwa dalam Pandangan Para Filosof Muslim*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002
- _____, *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an*. Jakarta: CV. Cendekia Sentra Muslim. Terj. Ibn Ibrahim, 2001
- Nasution, Harun& Ali, Mukti, A. *Ensklopedi Islam*. Jakarta: Departemen Agama, 1993

- Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, I. Jakarta: UI-Press, 1985
- Nawawi, Syauqi, Rifaat (dkk.). *Metodologi Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Qayyim, Ibnu. *Pesona Keindahan*. Terj. Hadi Mulyo. Jakarta: Pustaka Azzam, 1999
- Raytib, Ahmad (dkk.). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Intermasa, 1997
- Salaby, Rahim, Mas. *Mengatasi Kegoncangan Jiwa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Salabi, Ahmad. *Mausu'ah at-Tarikh al-Islam wa Hayatuhu al-Islamiyah*. Mesir: al-Bahiyah, 1979
- Saloon, Gazi. *Ibnu Qayyim Al-Jawziyah Pengusung Aliran Salafi*. Republika, 2000
- Syoeib, Yusoeif. *Sejarah Daulah Abbasiyah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Shoelhi. M& Gunadi. RA. *Khazanah Orang Besar Islam dari Penakluk Jerussalem hingga Angka Nol*. Jakarta: Republika, 2002
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Yusuf, Khalidy. D. *tentang Kejadian Manusia menurut Agama Islam*. Bandung: Marjan, 1993
- Ztf, Boy, Pradana. *Filsafat Islam*. Malang: UMM Press, 2003